



## Perilaku Narsisme pada Pengguna Tik-Tok: Tinjauan Harga Diri dan Loneliness

### INFO PENULIS

Lidia Masjida Salsabilla  
Universitas Muria Kudus, Program Studi  
Psikologi  
202060042@std.umk.ac.id

Trubus Raharjo  
Universitas Muria Kudus, Program Studi  
Psikologi  
trubus.rahardjo@umk.ac.id

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Salsabilla, L. M., & Raharjo, T (2024). Perilaku Narsisme pada Pengguna Tik-Tok: Tinjauan Harga Diri dan Loneliness. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 691-701.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku narsisme pada pengguna tik-tok: tinjauan harga diri dan *loneliness*. Populasi penelitian ini berjumlah 175 remaja dan menggunakan teknik *sampling purposive* dimana sampel berjumlah 175 remaja. Pengambilan data menggunakan skala perilaku narsisme, skala harga diri, dan skala *loneliness*. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah regresi dua prediktor (hipotesis mayor). Hasil hipotesis mayor diperoleh koefisien  $r_{x12y}$  sebesar 0,570 dengan  $p$  0,003 ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme dengan sumbangan efektif sebesar 32,5% sehingga hipotesis mayor diterima. Hasil hipotesis minor pertama dinyatakan diterima karena besarnya koefisien antara  $r_{x1y}$  sebesar -0,299 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku narsisme dengan sumbangan efektif -29,9%. Hipotesis minor kedua juga dinyatakan diterima karena menunjukkan besarnya koefisien antara  $r_{x2y}$  sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,004 ( $p < 0,01$ ) sehingga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *loneliness* dengan perilaku narsisme serta memiliki sumbangan efektif sebesar 44,9%.

**Kata Kunci:** Perilaku Narsisme, Harga Diri, *Loneliness*, Tik-Tok

### Abstract

This study aims to analyze narcissistic behavior in TikTok users: observing self-esteem and loneliness. The population of this study was 175 teenagers and used a purposive sampling technique where the sample was 175 teenagers. Data were collected using the Narcissism Behavior Scale, Self-Esteem Scale, and Loneliness Scale. The data analysis method used is regression of two predictors (major hypothesis). The results of the major hypothesis obtained an  $r^2$  coefficient of 0.570 with  $p < 0.003$  ( $p < 0.001$ ) meaning that there is a very significant relationship between self-esteem and loneliness and narcissistic behavior with an effective contribution of 32.5% so that the major hypothesis is accepted. The results of the first minor hypothesis were declared accepted because the coefficient between  $r_{1y}$  was  $-0.299$  with a significance level of  $p$  of 0.045 ( $p < 0.05$ ), meaning that there was a negative relationship between self-esteem and narcissistic behavior with an effective contribution of  $-29.9\%$ . The second minor hypothesis was also declared accepted because it showed that the coefficient between  $r_{2y}$  was 0.449 with a significance level of  $p$  of 0.004 ( $p < 0.01$ ) so that there was a very significant positive relationship between loneliness and narcissistic behavior and had an effective contribution of 44.9%.

**Key Words:** Narcissistic Behavior, Self-Esteem, Loneliness, Tik-Tok

### A. Pendahuluan

Perkembangan zaman di era modern memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat dunia termasuk pada bidang teknologi yaitu media sosial. Media sosial merupakan pemakaian internet yang banyak dituju oleh pengguna di seluruh dunia. Kondisi tersebut membuat media sosial sebagai platform yang telah menyediakan berbagai konten di internet dengan kapasitas besar hingga terus berkembang karena sangat aktif dalam berinteraksi antar pengguna (Dewi & Ibrahim, 2019). Salah satu jenis media sosial yang sering digunakan untuk media hiburan adalah Tik-Tok. Tik-Tok digunakan dari berbagai kalangan termasuk remaja (Rahmana, Putri, Damariswara, 2022).

Pada masa remaja mulai menampilkan diri dengan cara yang ditempuh biasanya dengan menunjukkan dirinya di media sosial. Namun, diketahui bahwa cara remaja tersebut terkesan berlebihan sehingga memiliki kecenderungan berperilaku narsis (Setiyowati, Putri, Hotifah, Malang, 2023).

Narsistik merupakan hasrat menyukai diri sendiri secara berlebihan, gejala ini lalu disebut narsisme. Narsis mendorong orang untuk menilai dan menerima dirinya sendiri seperti apa adanya dan menimbulkan rasa percaya diri yang seimbang dan membuat seseorang bahagia dengan keadaan dirinya, sifat narsis ini bisa menjadi masalah patologis jika kepercayaan diri seseorang terlalu berlebihan seperti diri sendiri dipandang terlampau hebat, terlampau cantik, dan melampaui orang-orang lain disekitarnya. Narsisisme merupakan perasaan cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan (Sandler, Person, Fonagy, 2020). Pada dasarnya narsis merupakan bentuk dari aktualisasi diri yang dilakukan individu sebagai bentuk kecintaan terhadap diri secara berlebihan. Orang yang menunjukkan gejala ini disebut narsis (Kristanto, 2012).

Perilaku narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian yang dialami oleh individu yang memiliki kecintaan berlebihan terhadap dirinya, sehingga memiliki anggapan bahwa dirinya sangat penting dan selalu ingin dikagumi oleh orang lain dengan cara mencari perhatian melalui media sosial (Muslimin, Yusuf, dkk., 2019). Penderita gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan yang tidak masuk akal dan beranggapan bahwa dirinya sebagai orang penting dan lebih fokus terhadap dirinya sendiri sehingga hanya menuangkan sedikit empati dengan orang lain. Individu akan merasa nyaman apabila orang lain mengagumi dirinya dan cenderung memanfaatkan orang lain demi kepentingan sendiri, apabila individu tidak mampu mewujudkan harapan-harapannya maka individu akan mengalami *loneliness* (Durand & Barlow, 2007).

Munculnya perilaku narsistik pada individu adalah keinginan untuk mendapatkan

pujian dari orang banyak yang dilakukan secara sengaja dalam bermain aplikasi Tik-tok, seseorang pengidap kepribadian narsistik salah satu indikasinya adalah haus akan pujian hal ini sejalan dengan merebaknya fenomena selfie atau berswafoto menggunakan kamera dan video konten hasil dari pengguna aplikasi Tik-tok. Dampak dari perilaku narsistik kecanduan aplikasi Tik-tok yaitu akan kehilangan rasa empati dengan sikap memaksa dan marah secara berlebihan apabila keinginannya tidak terpenuhi merupakan aspek yang mendorong efek harga diri (Budiman, 2020). Apabila remaja mendapatkan apa yang diharapkannya maka akan merasa dirinya berharga. Keberhargaan diri tersebut ditentukan oleh faktor persetujuan sosial dalam bentuk persetujuan dari orang lain. Tidak hanya dapat meningkatkan harga diri saja namun juga dapat mengurangi harga diri remaja dan *loneliness* pada remaja (Putri, 2021).

Bentuk perilaku narsisme adalah memiliki sikap yang berlebihan, dan lebih mementingkan diri sendiri yang akan memiliki keinginan untuk diakui oleh orang lain. Dipenuhi dengan fantasi seperti terobsesi dengan ketenaran, terobsesi dengan keindahan tubuh dan lainnya, yang akan selalu membutuhkan kekaguman dan pujian yang berasal dari orang lain. Merasa diri spesial seperti menganggap dirinya istimewa dan unik. Memiliki kebutuhan untuk dikagumi seperti mendapatkan perhatian, maka individu yang memiliki rasa narsistik akan merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan yang istimewa dengan makna orang lain harus selalu mengikuti apa yang menjadi kemauannya. Mengeksploitasi hubungan interpersonal yaitu memanfaatkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan. Adanya perasaan iri seperti akan melakukan segalanya untuk mencapai pujian yang diinginkan, dan menganggap bahwa orang lain juga iri terhadap apa yang dilakukannya (Putri, 2021).

Narsisme yang rendah memperlihatkan seberapa tinggi harga diri yang dimiliki oleh seseorang (Elliya & Rahma, 2020). Narsisme dapat membuat individu terlalu berlebihan mengunggah foto diri sendiri ke media sosial guna ingin dipuji dan mendapat pengakuan dari orang lain (Najib dkk., 2018).

Menurut Smith (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku narsisme yaitu *loneliness*, penolakan yang signifikan, merasa seperti orang buangan, harga diri (merasa tidak dihargai dan diremehkan), pengalaman pelecehan sebelumnya, kurangnya kejelasan identitas, terlalu sensitif terhadap kritik, kurangnya dukungan emosional atau social. Faktor lain diantaranya yaitu harga diri, *loneliness*, depresi, dan *subjective well-being* (Sedikides, Rudich, Gregg dkk., 2004).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel-variabel ini yaitu oleh Dewi dkk. (2019) berjudul "Hubungan *Self-Esteem* dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA" menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh terhadap narsisme dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan narsisme. Penelitian oleh Margaretha dkk. (2022) dengan judul "*Self-Esteem* dengan Narsistik Pada Remaja Yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram" menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan narsistik. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo dkk. (2023) dengan judul "Kesepian Dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik Pengguna Media Sosial Di Indonesia" menunjukkan ada hubungan positif antara kesepian dan narsisme. Penelitian lain oleh Muliati dkk. (2022) yang berjudul "*Loneliness But Narcissistic*" bahwa ada hubungan positif antara *Loneliness* dengan *Narcissistic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan perilaku narsisme pada pengguna tik-tok: tinjauan harga diri dan *loneliness*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket, maka dapat ditarik kesimpulan perilaku narsisme terbukti dapat mempengaruhi harga diri dan *loneliness*. Hal ini ditunjukkan melalui diperoleh koefisien  $r_{x12y}$  sebesar 0,570 dengan  $p < 0,003$  ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme dengan sumbangan efektif sebesar 32,5% sehingga hipotesis mayor diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut yaitu Apakah harga diri berpengaruh terhadap perilaku narsisme?; Apakah

*loneliness* berpengaruh terhadap perilaku narsisme?; Apakah harga diri dan *loneliness* berpengaruh terhadap perilaku narsisme?.

## B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 175 responden remaja pengguna Tik-Tok. Pengambilan data dilakukan dengan metode *sampling purposive* yaitu salah satu teknik pengambilan data dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi sebelumnya, pada sampel ini disesuaikan pada kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Mamik, 2015).

Metode pengisian skala digunakan untuk mengumpulkan data melalui penyebaran instrument kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 3 skala psikologis yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, yaitu : 1) skala perilaku narsisme yang mengukur aspek perilaku narsisme, yaitu: otoritas, keberlanjutan diri, keunggulan, eksibisionisme, eksploitasi, kesombongan, dan hak. Skala perilaku narsisme terdiri dari 42 aitem dengan reliabilitas ( $\alpha = 0,939$ ); 2) Skala harga diri yang mengukur aspek harga diri, yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Skala harga diri terdiri dari 32 aitem dengan reliabilitas ( $\alpha=0,893$ ); 3) Skala *loneliness* yang mengukur aspek *loneliness*, yaitu: sifat *loneliness*, *loneliness* keinginan sosial, *loneliness* depresi. Skala *loneliness* terdiri dari 30 aitem dengan reliabilitas( $\alpha = 0,909$ ).

Bentuk skala yang digunakan adalah *rating scale* dengan alternatif jawaban 1-4 yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Bobot untuk aitem favorable adalah 1-4. 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk sesuai, dan 4 untuk sangat sesuai. Sedangkan bobot untuk unfavorable adalah 4-1. 4 untuk sangat tidak sesuai, 3 untuk tidak sesuai, 2 untuk sesuai, dan 1 untuk sangat sesuai.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi dua prediktor dengan *product moment*, yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical package for sosial science*) 15.0 for windows untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme.

### a. Karakteristik Responden (Kriteria Responden)

1. Remaja berusia 11 sampai 22 tahun
2. Berjenis kelamin perempuan atau laki-laki
3. Sering mengekspos foto diri atau konten di Tik-Tok

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1) Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validias Variabel X<sub>1</sub>

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kekuatan	1*, 2*, 3*, 4*	5, 6, 7, 8	8
2.	Keberartian	9*, 10*, 11*, 12*	13*, 14, 15*, 16	8
3.	Kebajikan	17*, 18*, 19*, 20*	21, 22, 23, 24	8
4.	Kemampuan	25*, 26*, 27*, 28*	29, 30*, 31, 32	8
Total		16	16	32

Pada perhitungan validitas pada skala harga diri dilakukan 4 tahap, dimana pada tahap pertama hasil validitas aitem harga diri dari 32 aitem pernyataan terdapat 12 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 25, 27, dan 20 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,313 – 0,583.

Sedangkan pada pengujian validitas tahap dua hasil validitas aitem harga diri terdapat 17 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, dan 15 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,331 – 0,685.

Kemudian tahap ketiga hasil validitas terdapat 13 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 30, dan 13 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,445 – 0,682.

Selanjutnya pada uji validitas tahap ke-empat pada aitem harga diri tidak terdapat aitem yang gugur, dengan koefisiensi nilai sebesar 0,420, – 0,689.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sifat <i>loneliness</i>	1*, 2, 3, 4, 5*	6, 7*, 8, 9, 10	10
2.	<i>Loneliness</i> keinginan sosial	11, 12, 13, 14*, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3.	<i>Loneliness</i> depresi	21*, 22, 23, 24*, 25*	26, 27, 28, 29, 30	10
Total		15	15	30

Pada perhitungan validitas pada skala *loneliness* dilakukan 4 tahap, dimana pada tahap pertama hasil validitas aitem *loneliness* dari 30 aitem pernyataan terdapat 4 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 1, 5, 7, 25, dan 26 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,318 – 0,689.

Sedangkan pada pengujian validitas tahap dua hasil validitas aitem *loneliness* terdapat 5 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 1, 5, 7, 21, 25, dan 25 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,322 – 0,706.

Kemudian tahap ketiga hasil validitas terdapat 23 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 5, 7, 14, 21, 24, 25, dan 23 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,366 – 0,708.

Selanjutnya pada uji validitas tahap terakhir pada aitem *loneliness* tidak terdapat aitem yang gugur, dengan koefisiensi nilai sebesar 0,319, – 0,734.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Otoritas	1, 2, 3	4, 5*, 6	6
2.	Keberlanjutan diri	7, 8, 9	10*, 11*, 12*	6
3.	Keunggulan	13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20	8
4.	Eksibisionisme	21, 22*, 23	24, 25, 26	6
5.	Eksplorasi	27, 28, 29	30, 31, 32*	6
6.	Kesombongan	33*, 34, 35	36, 37	6
7.	Hak	38, 39	40, 41*, 42	4
Total		21	21	42

Pada perhitungan validitas pada skala perilaku narsisme dilakukan tiga tahap, dimana pada tahap pertama hasil validitas item perilaku narsisme dari 42 aitem pernyataan terdapat 7 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 5, 11, 12, 22, 32, 33, 41, dan 35 aitem lainnya valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,324 – 0,716.

Adapun pengujian validitas tahap kedua pada aitem perilaku narsisme terdapat 8 aitem yang gugur yaitu pada aitem nomor 5, 10, 11, 12, 22, 32, 33, 41, dan 34 aitem lainnya dinyatakan valid dengan nilai koefisiensi sebesar 0,333 – 0,734.

Selanjutnya pengujian validitas pada tahap ketiga pada aitem perilaku narsisme tidak terdapat aitem yang gugur, dengan koefisiensi nilai sebesar 0,337 – 0,735.

## 2) Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner. Uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien Cronbach's Alpha > 0,60.

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 1 Variabel X<sub>1</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	32

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 2 Variabel X<sub>1</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	20

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 3 Variabel X<sub>1</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	15

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 4 Fix Variabel X<sub>1</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	13

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 1 Variabel X<sub>2</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	30

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 2 Variabel X<sub>2</sub>**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	26

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 3 Variabel X<sub>2</sub>**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	25

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 4 Fix Variabel X<sub>2</sub>**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	23

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 1 Variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	42

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 2 Variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	35

- **Hasil Uji Reabilitas Tahap 3 Fix Variabel Y**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	34

Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dengan mencari nilai koefisiensi reliabilitas dari item yang valid, dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Hasil reliabilitas pada skala harga diri pada tahap pertama mendapati hasil reliabilitas sebesar 0,829, tahap kedua hasil reliabilitasnya sebesar 0,861, tahap ketiga sebesar 0,884, dan tahap keempat mendapatkan hasil reliabilitas sebesar 0,893.

Kemudian pada skala *loneliness* pada tahap pertama hasil reliabilitas sebesar 0,902, pada tahap kedua sebesar 0,907, pada tahap ketiga mendapati hasil reliabilitas sebesar 0,908, dan pada tahap terakhir hasil reliabilitasnya sebesar 0,909.

Hasil reliabilitas skala perilaku narsisme pada tahap pertama sebesar 0,932, pada tahap kedua hasil reliabilitasnya sebesar 0,938, dan pada tahap ketiga nilai reliabilitas sebesar 0,939 Berdasarkan tabel diatas diketahui Cronbach's Alpha masing-masing variabel ialah > 0,60.

**a. Hasil Deskripsi Data Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Narsis	81.58	10.386	33
Harga Diri	30.79	4.256	33
Loneliness	51.58	4.381	33

Tabel 4. Kategorisasi Data Perilaku Narsisme

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	6,1%
Tinggi	8	24,2%
Sedang	11	33,3%
Rendah	11	33,3%
Sangat Rendah	1	3,1%
Total	33	100%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dengan perilaku narsisme pada kategori sangat tinggi, 8 responden pada kategori tinggi, 11 responden pada kategori sedang, 11 responden pada kategori rendah, dan 1 responden pada kategorisasi sangat rendah. Kategorisasi perilaku narsisme pada responden penelitian didominasi oleh kategori sedang.

Tabel 5. Kategorisasi Data Harga Diri

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	3,1%
Tinggi	9	27,2%
Sedang	11	33,3%
Rendah	9	27,2%
Sangat Rendah	3	9,1%
Total	33	100%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden dengan harga diri pada kategori sangat tinggi, 9 responden pada kategori tinggi, 11 responden pada kategori sedang, 9 responden pada kategori rendah, dan 3 responden pada kategorisasi sangat rendah. Kategorisasi harga diri pada responden penelitian didominasi oleh kategori sedang.

Tabel 6. Kategorisasi Data Loneliness

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	6,1%
Tinggi	6	18,2%
Sedang	15	45,4%
Rendah	7	21,2%
Sangat Rendah	3	9,1%
Total	33	100%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dengan *loneliness* pada kategori sangat tinggi, 6 responden pada kategori tinggi, 15 responden pada kategori sedang, 7 responden pada kategori rendah, dan 3 responden pada kategorisasi sangat rendah. Kategorisasi *loneliness* pada responden penelitian didominasi oleh kategori sedang.

## b. Hasil Uji Asumsi

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	K-SZ	P(0,05)	Keterangan
1.	Perilaku Narsisme	0,751	0,625	Berdistribusi Normal
2.	Harga Diri	0,447	0,988	Berdistribusi Normal
3.	<i>Loneliness</i>	0,657	0,781	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel perilaku narsisme memperoleh taraf signifikan p sebesar 0,625 ( $p > 0,05$ ) dengan K-SZ sebesar 0,751 yang berarti data perilaku narsisme berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel harga diri yang

mendapat nilai taraf signifikan  $p$  sebesar 0,988 ( $p > 0,05$ ) dengan K-SZ sebesar 0,447, dan nilai signifikansi  $p$  pada variabel *loneliness* sebesar 0,781 ( $p > 0,05$ ) dengan K-SZ sebesar 0,657 yang berarti data berdistribusi normal. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran data ketiga variabel berdistribusi normal. Hasil lengkap uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*.

- **Hasil Uji Linieritas**

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Antara Harga Diri dan Perilaku Narsisme

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Harga Diri dan Perilaku Narsisme	1.090	0.427	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara harga diri dan perilaku narsisme menunjukkan nilai F Linier sebesar 1.090 dengan nilai  $p$  sebesar 0.427 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara harga diri dan perilaku narsisme.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Antara Loneliness dan Perilaku Narsisme

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
<i>Loneliness</i> dan Perilaku Narsisme	2.233	0.057	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara *loneliness* dan perilaku narsisme menunjukkan nilai F Linier sebesar 2.233 dengan nilai  $p$  sebesar 0.057 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara *loneliness* dan perilaku narsisme.

## 1) Hasil Uji Hipotesis

- **Hipotesis Mayor**

Tabel 10. Hasil Uji Analisis antara Variabel Harga Diri dan Loneliness Dengan Perilaku Narsisme

Model	R	R Square	Sig
Harga Diri* <i>Loneliness</i> , Perilaku Narsisme	0,570	0,325	0,003

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, memperoleh hasil signifikan sebesar 0,003 ( $p < 0,01$ ) dengan  $r_{x1y}$  sebesar 0,570, dimana angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu hubungan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme dinyatakan diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 32,5%.

Tabel 11. Hasil Analisis Harga Diri Dengan Perilaku Narsisme

Variabel	R	R Squared	Sig (p)
Harga Diri* Perilaku Narsisme	-0,299	0,089	0,045

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisiensi antara harga diri dengan perilaku narsisme memiliki korelasi antara kedua variabel  $r_{x1y}$  sebesar -0,299 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku narsisme, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku narsisme dapat diterima, dengan sumbangan efektif -29,9%.

Tabel 12. Hasil Analisis Loneliness Dengan Perilaku Narsisme

Variabel	R	R Squared	Sig (p)
<i>Loneliness</i> * Perilaku Narsisme	0,449	0,201	0,004

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisiensi antara *loneliness* dengan perilaku narsisme memiliki korelasi antara kedua variabel  $r_{xy}$  sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,004 ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *loneliness* dengan perilaku narsisme, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif yang antara *loneliness* dengan perilaku narsisme dapat diterima, dengan sumbangan efektif 44,9%.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat koefisiensi korelasi dari ketiga variabel  $r_{xy}$  sebesar 0,570 dengan tingkat signifikansi  $p$  sebesar 0,003 ( $p < 0,01$ ) hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan *loneliness* dengan perilaku narsisme pada remaja pengguna Tik-Tok, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima dengan sumbangan efektifitas sebesar 32,5%.

#### E. Referensi

- Budiman, A. (2020). Perilaku Narsistik Pada Anak Pecandu Aplikasi Tiktok. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(02), 36–46. <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i02.58>
- Dewi, C. G., & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/0099kons2019>
- Dewi, N. P. S., & Soetjningsih, C. H. (2023). Self-Esteem and Narcissism in Generation Z Who Like To Create Content on the Tiktok Application. *Jurnal Scientia*, 12(2), 1225–1234. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Durand, & Barlow. (2007). *Intisari Psikologi Abnormal* (Edisi 4). Pustaka Belajar.
- Elliya, R., & Rahma, A. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Gejala Narsistik (Narcissistic Personality Disorder) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 2, 305–316.
- Kristanto, S., & Psikologi, J. (2012). *Journal of Social and Industrial Psychology Tingkat Kecenderungan Narsistik Pengguna Facebook Info Artikel*. 1(1), 41–46.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. M. Anwar (ed.)). Zifatama.
- Margaretha, O., & Soetjningsih, C. H. (2022). Self-Esteem Dengan Narsistik Pada Remaja Yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.45012>
- Mely Muliati, & Nurul Aiyuda. (2022). Loneliness but Narcissistic! *Jurnal Riset Psikologi*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1595>
- Muslimin, K., Yusuf, M. D., Katkar, K., Brata, D. W., Savitri, A. D., Engkus, E., Hikmat, H., Saminnurahmat, K., Bahasa, K., Veteran, U. P. N., Timur, J., Arum, D. P., Nurhayati, E., Anggraeni, N. D., Hanik, S. U., Izzati, F., Irma, A., Rahman, T. G., Ilyas, A., ... Afriyati, V. (2019). Perilaku narsistik pengguna media sosial di kalangan mahasiswa dan implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *Nucleus*, 2(2), 81–91.
- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.103-110>
- Prasetyo, A. G. A., & Huwae, A. (2023). Kesepian Dan Kecenderungan Narsisme Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik Pengguna Media Sosial Di Indonesia: Studi Korelasi. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(2), 50–64. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v5i2.92>
- Putri, L. H. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 49–73. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7806>
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>

- Sandler, J., Person, S. E., & Fonagy, P. (2020). *Kajian Narsisme Freud* (W. Kurn (ed.)). Basa Basi.
- Sedikides, C., Rudich, E. A., Gregg, A. P., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. *Journal of Personality and Social Psychology*, *87*(3), 400–416. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.400>
- Setiyowati, A. J., Putri, F. E., Hotifah, Y., & Malang, U. N. (2023). Analisis Konformitas Teman Sebaya Dan Kesepian Dengan Perilaku Narsistik Siswa Sma Pengguna Tiktok. *Jurnal Nusantara of Research*, *10*(1), 39–53.
- Smith, L. L. (2023). *Narcissism For Dummies*.